BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode bercerita berdasarkan prinsip edutainment yang kondusif dan menyenangkan di TK Negeri Pembina 1 Helvetia, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita telah dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu **perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi,** serta menunjukkan keterkaitan dengan prinsip edutainment yang meliputi **perasaan gembira, penggunaan nalar dan emosi, dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.**

Pada tahap **perencanaan**, guru memilih tema dan cerita yang sesuai dengan modul ajar, karakteristik, usia, pengalaman, dan kebutuhan anak. Guru juga menentukan tujuan pembelajaran serta menyiapkan media seperti gambar, papan flanel, boneka tangan, buku cerita tiga dimensi, dan media audiovisual.

Pada tahap **pelaksanaan**, guru menerapkan metode bercerita dengan menggunakan variasi intonasi suara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, sapaan, komunikasi yang hangat, serta media pembelajaran yang menarik. Guru juga memberikan pertanyaan, kesempatan kepada anak untuk menjawab dan menyampaikan pendapat, menebak alur cerita, serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman anak

Pada tahap **pengamatan,** penerapan prinsip edutainment terlihat melalui respon anak selama kegiatan bercerita. Anak terlihat senang, tertawa, antusias, takjub, nyaman, fokus, berani bertanya, mampu menjawab pertanyaan, serta mencoba menceritakan kembali isi cerita.

Pada tahap **refleksi,** guru melakukan evaluasi melalui tanya jawab dan kegiatan menceritakan kembali isi cerita dengan cara yang santai dan tidak memberikan tekanan kepada anak.

Dengan demikian, **penerapan metode bercerita berdasarkan prinsip edutainment yang kondusif dan menyenangkan di TK Negeri Pembina 1 Helvetia telah terlaksana dengan baik.** Metode bercerita tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, melibatkan nalar dan emosi anak, serta menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penerapan tersebut terlihat secara utuh dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode bercerita berdasarkan prinsip *edutainment* yang menyenangkan di TK Negeri Pembina 1 Helvetia, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan dapat terus mengembangkan penerapan metode bercerita dengan lebih kreatif dan variatif sesuai dengan prinsip *edutainment*. Guru juga perlu lebih memaksimalkan penggunaan ekspresi, intonasi, serta media pendukung agar cerita lebih menarik sehingga anak lebih fokus, antusias, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan metode bercerita, seperti media pembelajaran yang menarik dan ruang belajar yang nyaman, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait metode bercerita dan pendekatan *edutainment*, baik dengan variabel yang berbeda maupun pada subjek penelitian yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat semakin berkembang dan bermanfaat bagi dunia pendidikan anak usia dini.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY